

IBM PENANGANAN STUNTING DI DESA BUNTU BARANA KEMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG

Muliyadi
Handayani Sura

Bimbingan Konseling/STKIP Muhammadiyah Enrekang

Nama : Muliyadi
Alamat lengkap : Dusun Kalimbua I ds. Bontongan Kec. Baraka Kab. Enrekang
No. Tlp/HP : 081330062059
E-mail : muliyadibk@gmail.com

Nama : Handayani Sura
Alamat lengkap : Jln Jambu Kelurahan Kambiolangi Kec. Alla Kab. Enrekang
No. Tlp/HP : 085342001081
E-mail : handayanisura7@gmail.com

Abstrak

Program Penanganan stunting adalah salah satu program kerja KKN angkatan XVIII tahun 2019. Terdapat beberapa tujuan dari program bagi mahasiswa yaitu melatih mahasiswa untuk menerapkan ilmu teori yang telah didapatkan di kampus. Melalui KKN mahasiswa dapat membantu melancarkan program-program yang dicanangkan oleh pemerintah. Bagi daerah tersebut dapat memberikan perubahan-perubahan sosial ke arah yang lebih baik melalui pemberian Penyuluhan Penanganan stunting. Bagi kampus sendiri Mahasiswa mampu mempertegas eksistensi perguruan tinggi sebagai lembaga yang mampu melahirkan kader-kader yang mampu membawa perubahan kepada masyarakat. Sedangkan Tujuan utama dari Penyuluhan Penanganan Stunting adalah Masyarakat memiliki pengetahuan penanganan stunting sejak dini meliputi pemahaman tentang dampak dari stunting. Lokasi pengabdian ini adalah Dusun Kalosi desa Buntu Barana Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Pelaksanaan ini berlangsung selama 1 minggu. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, dan penyuluhan. Hasil Penyuluhan yang diadakan di desa Buntu baranan sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya terhadap stunting.

Kata Kunci: *Stunting, penyuluhan, Sosialisasi*

Pendahuluan

Desa Buntu Barana yang terletak dalam wilayah Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, Provinsi Sul-Sel, terletak kurang lebih 7 KM dari pusat perdagangan yang dapat di tempuh pulang pergi dalam waktu 30 menit dengan menggunakan angkutan umum mobil atau ojek. Jarak ke kota kabupaten sejauh 47 KM, dapat di tempuh pulang pergi selama 60 menit dengan menggunakan transportasi angkutan bus atau mobil. Secara keseluruhan Desa Buntu Barana dibagi dalam 6 wilayah dusun yakni Dusun Rantelimbong, dusun Buntu Kalosi, dusun Buntu Ampalla, dusun Balabatu, dusun Salu Ala, dan Dusun Maliba.

Pengabdian ini merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STKIP Muhammadiyah Enrekang tahun 2019. Penyuluhan Penanganan stunting diadakan di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio.kabupaten Enrekang

Ada beberapa hal yang mendasari pentingnya penyuluhan penanganan stunting dimana sejak dini dapat mengetahui penyebab dan ciri-ciri stunting dan dampak terhadap Stunting..

Tujuan kegiatan ini untuk mahasiswa yaitu Melatih mahasiswa untuk menerapkan ilmu teori yang telah didapatkan di kampus. Melalui KKN mahasiswa dapat membantu melancarkan program-program yang dicanangkan oleh pemerintah. Bagi daerah tersebut Dapat memberikan perubahan-perubahan sosial ke arah yang lebih baik melalui Sosialisasi penanganan stunting. Bagi kampus sendiri Mahasiswa mampu mempertegas eksistensi perguruan tinggi sebagai lembaga yang mampu melahirkan kader-kader yang mampu membawa perubahan kepada masyarakat

Metode

Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang Penanganan stunting dilaksanakan di desa Buntu Barana kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Pengabdian tentang penanganan stunting ini melibatkan Posyandu, kader posyandu dan masyarakat desa Buntu Barana Kecamatan Curio kabupaten Enrekang. waktu yang digunakan dalam penangan stunting adalah 4 kali dalam satu bulan yaitu pada kegiatan Posyandu . Hal ini sesuai dengan jadwal yangn diberikan oleh Kepala Desa. Dalam satu sesi Sosialisasi, lamanya 1 hari. Mitra dari pengabdian pada Masyarakat adalah Pustu, Kader posyandu Desa Buntu Barana Kecamatan Curio kabupaten Enrekang. Waktu yang digunakan adalah 1 hari. Alat-alat yang dibutuhkan dalam pengabdian pada masyarakat adalah ruang posyandu, papan tulis, spidol, penghapus, brosur.

Metode yang diaplikasikan dalam program Penanganan Stunting adalah metode sosialisasi, dan penyuluhan. Metode sosialisai tentang program Penanganan Stunting kepada Ibu hamil maupun Ibu yang ada di posyandu tersebut sebagai langkah awal pengenalan tentang Penanganan stunting sejak usia dini. Melalui program ini diharapkan agar Ibu hamil dan Ibu yang memiliki anak Balita memiliki dasar dan pemahaman Penanganan Stunting sejak dini. disamping itu mereka juga dapat mengetahui dampak dari pada stunting.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pengabdian pada masyarakat tentang penyuluhan penanganan stunting adalah:

1) Sosialisasi dan penyuluhan dilakukan di dusun Buntu Kalosi, dihadiri oleh warga masyarakat, Penyuluhan Stunting bertemakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, asupan makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Memperhatikan asupan makanan anak sejak dini. Selama proses berlangsung ibu- ibu dan masyarakat antusias menerima materi terbukti dan banyaknya pertanyaan mengenai asupan makanan yang baik untuk tubuh. Di akhir acara panitia memberikan brosur tentang penanganan stunting.

2) Sosialisasi dan penyuluhan dilakukan di dusun Balabatu dihadiri oleh warga masyarakat, Penyuluhan Stunting bertemakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, asupan makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Memperhatikan asupan makanan anak sejak dini. Selama proses berlangsung ibu- ibu dan masyarakat antusias menerima materi terbukti dan banyaknya pertanyaan mengenai asupan makanan yang baik untuk tubuh. Di akhir acara panitia memberikan brosur tentang penanganan stunting.

3) Sosialisasi dan penyuluhan dilakukan di dusun Saluala. dihadiri oleh warga masyarakat, Penyuluhan Stunting bertemakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, asupan makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. terjadi mulai dari

dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Memperhatikan asupan makanan anak sejak dini. Selama proses berlangsung ibu- ibu dan masyarakat antusias menerima materi terbukti dan banyaknya pertanyaan mengenai asupan makanan yang baik untuk tubuh. Di akhir acara panitia memberikan brosur tentang penanganan stunting.

4) Sosialisasi dan penyuluhan dilakukan di dusun Maliba. dihadiri oleh warga masyarakat, Penyuluhan Stunting bertemakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, asupan makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun. Memperhatikan asupan makanan anak sejak dini. Selama proses berlangsung ibu- ibu dan masyarakat antusias menerima materi terbukti dan banyaknya pertanyaan mengenai asupan makanan yang baik untuk tubuh. Di akhir acara panitia memberikan brosur tentang penanganan stunting.

Kesimpulan

1. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak
2. Anak stunting juga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasa.
3. Hasil Penyuluhan yang diadakan di desa Buntu Baranan sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya terhadap stunting.

Daftar Pustaka

- Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten Kota
- Buku Saku Stunting Desa